

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Dalam kedudukannya pada kerangka pembangunan nasional pendidikan bersifat mendasar karena menyangkut kualitas sumber daya manusia sebagai modal dasar dalam pembangunan. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbuatan (hal, cara, dsb.) mendidik (Poerwadarminta, 1984, hlm.250). sedangkan dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”

Pendidikan sebagai modal perubahan harus di maknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Dengan demikian semua proses yang menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa mengenal ruang dan waktu dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan, itu artinya bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Karena pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik, maka tentu saja guru dapat dikatakan manusia yang cukup mempengaruhi terhadap perubahan social. Namun hal paling penting yang harus diperhatikan dalam diri seorang guru yang berperan sebagai faktor fundamental dalam dunia pendidikan adalah sejauh mana guru memiliki kemampuan menciptakan perubahan sosial yang lebih baik (pembaharuan).

Perubahan yang terjadi bisa dikatakan perubahan sosial jika perubahan itu cukup mempengaruhi struktur sosial, sikap, dan nilai suatu tatanan masyarakat. Perubahan sosial yang lebih baik berarti terwujudnya atau munculnya bangunan atau struktur sosial, sikap, dan nilai yang mencoba memperbaiki atau

menyempurnakan dari keadaan atau tatanan sebelumnya. Pada kalangan siswa sekolah dasar dan menengah, seperti juga masyarakat pada umumnya gejala masalah pribadi dan sosial ini juga tampak dalam perilaku keseharian. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati dan tidak disiplin merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya dalam menghadapi kondisi yang demikian, pendidikan dapat memberikan dalam mengatasi masalah sosial sebab pendidikan memiliki fungsi dan peran dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat menjadi kekuatan utama dalam mengatasi dan memecahkan masalah sosial-ekonomi yang dihadapi, tetapi juga dapat menjadi faktor penyebab munculnya masalah-masalah tersebut.

Pendidikan jasmani merupakan program dari bagian pendidikan umum yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Sehingga pendidikan jasmani didefinisikan sebagai cara-cara yang sesuai dengan konsepnya. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum sebagai pelajaran yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan disampaikan kepada peserta didik. Pendidikan Jasmani merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia karena terdapat serangkaian aktivitas yang ada didalam kehidupan sehari-hari dan mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Dalam pembelajaran penjas di sekolah dasar berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pengalaman belajar di tujukan untuk mengarahkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Pada saat ini setiap sekolah sudah menerapkan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler baik akademik maupun non akademik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah di luar jam belajar. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik dan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler

menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah menengah atas yaitu: Futsal, Bola Voli, Bola Basket, Karate dan yang lainnya. Selain olahraga terdapat ekstrakurikuler non olahraga seperti marching band, tahfidz al-qur'an, pramuka dan yang lainnya. Ekstrakurikuler yang bersifat olahraga maupun non olahraga yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandung harus mempunyai kondisi fisik yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap kebugaran jasmani para siswa yang mengikutinya. Kebugaran jasmani sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Permainan futsal tidak jauh berbeda dengan sepakbola hanya saja dapat dilakukan didalam ruangan seperti yang dikemukakan Lhaksana (2011, hlm. 5) menjelaskan bahwa:

“Futsal (futbolsala dalam bahasa spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan dalam ruangan. Futsal adalah permainan dua beregu, masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang. Tujuan permainan futsal sama dengan sepak bola yaitu memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan”

Menurut Sucipto (2015, hlm. 1) menjelaskan bahwa: “Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat sehingga kondisi fisik sangat penting dalam permainan futsal”.

Kebugaran jasmani adalah kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih memiliki cadangan tenaga untuk melakukan kegiatan yang lain. Untuk meningkatkan kebugaran jasmani diperlukan latihan fisik secara teratur dan takaran yang cukup. Oleh karena itu kebugaran jasmani sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahragafutsal dan marching band agar mereka selalu siap melakukan aktivitas di sekolah maupun di luar sekolah tanpa merasa kelelahan serta menunjang untuk mencapai prestasi yang diraih.. Semakin bugar atau sehat seseorang, maka semakin banyak aktivitas bermanfaat yang dapat dikerjakan. Selain kebugaran jasmani yang dibutuhkan yaitu kekompakan dalam suatu tim sangat diperlukan terutama dalam suatu kelompok atau tim mengapa

demikian, dengan kekompakan menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan secara bersama-sama. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebugaran jasmani yang diduga dapat mendukung keberhasilan seseorang untuk mencapai prestasi pada ekstrakurikuler dalam bidang olahraga. Diperlukan latihan untuk meningkatkan kebugaran jasmani sehingga mereka dapat memiliki kebugaran jasmani yang tinggi.

Kedisiplinan hadir di ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Siswa yang sering terlambat hadir di ruangan kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran. Kedua, tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji. Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, siswa dituntut untuk aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang dimiliki, baik bersikap fisik, mental, emosional dan interkultural. Keempat, belajar di rumah. Dengan kedisiplinan belajar di rumah siswa menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga siswa akan lebih paham terhadap suatu pelajaran. Namun pada kenyataannya yang sering disaksikan dan didengar justru siswa yang perilakunya tidak sesuai peraturan bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik misalnya siswa datang terlambat atau bolos sekolah, berpakaian seragam tidak sesuai dengan PSAS, berambut gondrong, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mencontek pada saat ulangan, bermain hand phone pada saat guru menerangkan, membuat keributan di kelas, berkelahi, tidak hormat pada orang tua dan guru, berbohong, tawuran antar pelajar dan lain-lain. Ketidak disiplin ini tidak sesuai dengan pembinaan karakter sikap disiplin yang diharapkan sekolah. Jika ketidak disiplin itu dibiarkan saja dan tidak segera diatasi maka akan mengancam generasi muda bangsa yaitu mengalami kemunduran dalam sikap disiplin. Dengan kata lain masih banyak siswa yang tidak disiplin sehingga menghambat jalannya pembelajaran, sikap disiplin diperlukan karena dengan disiplin siswa ikut

mengembangkan keberhasilan perilaku siswa secara akademik maupun sosial, sehingga diperlukan cara untuk mendisiplin siswa, salah satu program kegiatan siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler berupa Pramuka. Menurut Budimansyah (2010, hlm. 90) menyatakan “kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian peserta didik”.

Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan Kepramukaan dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah, dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan menerapkan prinsip dasar Kepramukaan dan metode keparamukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Dalam Pramuka Trisatya dan Dasa Darma merupakan sistem nilai yang dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan keparamukaan. Janji Pramuka penegak disebut Trisatya Penegak. Trisatya pada Pramuka penegak berisi Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh 1) menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, 2) menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, 3) menepati Dasa Darma. Sedangkan ketentuan moral Pramuka penegak disebut Dasa Darma Penegak berisi : 1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) cinta alam dan kasih sayang kepada manusia, 3) patriot yang sopan dan kesatria, 4) rela menolong dan tabah, 5) patuh dan suka bermusyawarah, 6) rajin, terampil dan gembira, 7) hemat cermat dan bersahaja, 8) disiplin, berani dan setia, 9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Berdasarkan alasan di atas maka pembinaan karakter pada siswa sangatlah penting. Pemerintah mengeluarkan Desain Individu Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 (2010, hlm. 1) bahwa *akan eksis*”. “secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang Sebagaimana dituturkan oleh Budimansyah (2010, hlm. 1) “Inti karakter adalah kebajikan (*goodness*), dalam arti berpikir baik (*thinking good*), berperasaan baik (*feeling good*), dan berperilaku baik (*behaving good*)” Jadi bisa

dimaknai bahwa dalam membangun karakter yang baik haruslah secara menyeluruh yang meliputi pikiran, perasaan, dan perilakunya. Hal itu diperkuat dengan dikeluarkannya nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa oleh Pusat Kurikulum (2010, hlm. 9-10) yang meliputi : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, berbahasa/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Disiplin merupakan nilai karakter yang sangat penting dalam pembinaan karakter bangsa.

Disiplin merupakan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan“ (Pusat Kurikulum, 2010, hal. 9). Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya disiplin, maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Tujuan disiplin adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengani hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.

Dalam pelaksanaan disiplin di sekolah yang berdasarkan observasi dan pengalaman yang penulis lakukan dan penulis alami di SMAN 3 Bandung bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal kebugaran jasmani kurang, itu dikarenakan faktor dari lingkungan dan siklus di sekolah tersebut lebih mementingkan akademik, karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA 3 Bandung dalam pelaksanaannya masih kurang beraturan dalam penjadwalan latihan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan siswa masih lebih mementingkan akademik dari pada non akademik terjadilah siswa yang kurang teratur dalam mengikuti ekstrakurikuler di karenakan masih banyak yang mementingkan les dan lain sebagainya, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal mengikuti jadwal 1 minggu 1 kali dan siswa masih mengalami kelelahan yang berarti dalam artian luas siswa masih mengalami kebugaraan yang kurang, sedangkan

ekstrakurikuler pramuka kebugaran nya kurang, dalam menjalani kegiatan pramuka siswa hanya melakukan kegiatan dengan intensitas sedang seperti melakukan kegiatan-kegiatan pramuka pada umumnya, dan jarang dilihat kegiatan kebugaran seperti latihan yang rutin untuk meningkatkan kebugaran. Untuk ekstrakurikuler futsal tingkat disiplin masih kurang, dengan siswa yang masih suka terlambat dalam mengikuti ekstrakurikuler dan lain sebagainya, di ekstrakurikuler futsal selalu ada siswa yang tingkat disiplinnya baik juga, dan untuk ekstrakurikuler pramuka tingkat disiplinnya bagus karena mereka membentuk latihan untuk disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan terampil, sesuai dengan isi dalam Dasadarma Pramuka. di ekstrakurikuler pramuka tidak semua berperilaku disiplin, selalu ada aja siswa yang tingkat disiplinnya kurang.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan diberi judul “Perbandingan Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Dan Pramuka Terhadap Kebugaran Jasmani Dan Disiplin (Di SMA NEGERI 3 Kota Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan diteliti dan dikaji oleh penulis yaitu :

1. Apakah ada perbedaan kebugaran jasmani siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan pramuka?
2. Apakah ada perbedaan disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan pramuka?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pertama memperoleh informasi secara inperis untuk mengetahui kebugaran jasmani siswa. Tujuan kedua memperoleh informasi secara inperis untuk mengetahui disiplin siswa

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, diharapkan dapat mengetahui seberapa besar tingkat kebugaran jasmani dan sikap disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan pramuka.

- b. Bagi guru atau pelatih, sebagai data untuk melaksanakan evaluasi terhadap program pembelajaran penjas, sekaligus untuk merancang program khususnya dalam peningkatan kebugaran jasmani yang akan diberikan dan agar dalam memberi pembinaan, pelajaran atau pelatihan lebih banyak memiliki landasan yang ilmiah.
- c. Bagi masyarakat, sebagai tambahan referensi pengetahuan tentang tingkat kebugaran jasmani dan sikap disiplinsiswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan pramuka.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasan tentang penerapan gaya mengajarproblem solving serta meningkatkan kognitif siswa dalam pembelajaran. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut :

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta dilapangan.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Kerangka pemikiran dan hipotes penelitian bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis.

1.5.3 BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi, dan sample penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

1.5.5 BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian.

